Vol 4 No.4 (2025) - November, pp 1008-1017 https://doi.org/10.59025/n1e58r88

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pelatihan Pengelolaan LMS Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMAN 2 Temanggung

Agus Qomaruddin Munir[1], Nurkhamid[1], Ramadhana Setiyawan[1], Zaenal Mustofa[1], Ratna Wardani[1]

[1]*Teknologi Informasi, Universitas Negeri Yogyakarta*

INFO ARTIKEL

Tersedia online
04/10/2025

***Keywords*:**

Pembelajaran Interaktif,
Kompetensi Guru,
Era Digital

ABSTRAK

SMAN 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah pelopor dalam penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dengan dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk laboratorium komputer modern dan jaringan internet yang stabil. Meskipun mayoritas guru dan siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone berbasis Android, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran masih terbatas, sering kali hanya sebatas penggunaan PowerPoint sebagai media presentasi. Di sisi lain, siswa lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk hiburan daripada kegiatan akademik. Tantangan ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK melalui pelatihan dan pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif. Dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis teknologi, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan efektif, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di era digital.

Corresponding author email:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

SMAN 2 Temanggung telah menjadi salah satu sekolah pelopor dalam penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai, termasuk ruang laboratorium komputer modern dan jaringan internet yang stabil. Mayoritas guru dan siswa di sekolah ini telah terbiasa menggunakan perangkat bergerak seperti smartphone berbasis Android, dengan tingkat penggunaan mencapai 90%. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Sekolah Bidang Kurikulum, ditemukan bahwa peran guru dalam pembelajaran masih sangat dominan, dengan metode ceramah yang membuat siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat penjelasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun paradigma pembelajaran telah berubah, banyak guru yang belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi informasi dan metode pembelajaran interaktif

[1]. Pembelajaran yang didominasi oleh guru ini mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga penting bagi guru di SMAN 2 Temanggung untuk mengadopsi pendekatan yang lebih modern dan interaktif, agar siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

Sebagai seorang pendidik penting untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam proses pemilihan strategi tersebut, seorang pendidik perlu mempertimbangkan berbagai faktor termasuk kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan sumber belajar yang tersedia, agar strategi yang dipilih dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung keberhasilan belajar siswa [2]. Perkembangan teknologi informasi yang terus berlangsung seharusnya dimanfaatkan dengan bijaksana, seiring dengan kemampuan berpikir manusia yang juga berkembang. Percepatan dalam kemajuan teknologi ini dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kebutuhan [3]. Di era modern ini, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah dimulai, terutama untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, praktis, dan efektif dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Internet telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memilih menggunakan internet melalui perangkat komputer atau smartphone dibandingkan dengan buku teks, karena aksesnya yang lebih praktis dan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja [4]. Namun sangat disayangkan bahwa banyak guru dan siswa lebih sering menggunakan laptop dan smartphone untuk kegiatan di media sosial, bermain game, dan menonton video, sementara pemanfaatan perangkat tersebut dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah [5]. Observasi juga mengungkapkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran terutama dalam konteks pembelajaran online [6]. Ketika siswa terpapar dengan jenis pembelajaran yang lebih inovatif dan menggunakan teknologi digital yang sesuai, mereka menunjukkan peningkatan dalam minat belajar. Hal ini mencerminkan pentingnya penyediaan lingkungan belajar yang mendorong penggunaannya secara efektif [7]. Dengan adanya pelatihan bagi guru dan pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif, diharapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan efektif.

Beberapa guru hanya memanfaatkan PowerPoint sebagai alat presentasi. Dengan kemajuan TIK, terutama di era industri 4.0, diharapkan para guru dapat lebih aktif memanfaatkan internet untuk pembelajaran jarak jauh atau kelas online. Kelas online diharapkan dapat digunakan secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas, karena dianggap lebih praktis dibandingkan dengan penggunaan laboratorium komputer. Pembelajaran online menawarkan berbagai kelebihan, termasuk peningkatan fleksibilitas dan efisiensi waktu yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari berbagai lokasi dan pada waktu yang mereka pilih. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan kecepatan mereka sendiri, serta dapat merangsang motivasi belajar mereka dengan cara yang lebih nyaman dan menarik.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Manfaat Penggunaan Learning Management System

Learning Management System (LMS) telah menjadi elemen kunci dalam pendidikan modern, yang berfungsi tidak hanya sebagai platform untuk pengiriman konten, tetapi juga sebagai alat untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi di antara siswa dan pengajar [8]. Dalam konteks pendidikan, khususnya di SMAN 2 Temanggung, pelatihan manajemen LMS menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

LMS adalah aplikasi berbasis perangkat lunak yang mendukung administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan pengiriman kursus serta program e-learning [9]. Sejak diperkenalkan, LMS telah berkembang pesat dengan fitur-fitur baru yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar. Melalui penggunaan LMS, seperti Moodle, institusi pendidikan dapat menerapkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif termasuk pembelajaran terbalik dan pembelajaran berbasis proyek [10].

Beragam penelitian menunjukkan bahwa LMS dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Sebagai contoh, studi oleh Aulianda et al. menekankan penggunaan fitur-fitur LMS yang mendukung pencapaian hasil belajar kognitif siswa, menunjukkan pengaruh positif dalam hasil belajar mereka [11]. Dengan menerapkan LMS, sekolah dapat menyediakan jalur pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel, yang terintegrasi dengan berbagai alat evaluasi yang memudahkan pelacakan kemajuan siswa [12], [13]. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan agar dapat mencapai potensi penuhnya, terutama di era digital saat ini [14].

Penggunaan Learning Management System (LMS) Moodle mempunyai manfaat yang signifikan bagi pengembangan kompetensi pengajar serta pengalaman belajar siswa. Penerapan Moodle dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan aksesibel.

Salah satu manfaat utama penggunaan LMS Moodle adalah kemampuannya untuk memfasilitasi akses materi ajar dengan baik. Melalui Moodle, guru dapat menyusun berbagai jenis kegiatan pembelajaran seperti kuis, tugas, dan forum diskusi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 75,19% guru yang dilatih menggunakan Moodle merespons dengan positif terhadap sistem pembelajaran ini, mengindikasikan bahwa Moodle berhasil meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mengajar [15]. Selain itu, Moodle memungkinkan pengintegrasian berbagai media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja, memudahkan siswa dalam mengulang materi [16].

Pelatihan LMS Moodle juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan teknis guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya memperkenalkan fitur-fitur Moodle, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang cara mengelola materi dan menilai kemajuan siswa secara efektif [17]. Sebagai contoh, pada pelatihan yang diadakan di SD Muhammadiyah 1, para guru dilatih untuk mengintegrasikan Google Forms dan platform lainnya ke dalam Moodle, yang memperluas kapasitas pengajaran di lingkungan digital [17].

Pada hal ini Moodle dikenal memiliki berbagai fitur yang mendukung analisis data dan pelaporan

kemajuan belajar siswa, yang berfungsi untuk meningkatkan pengawasan terhadap proses pendidikan. Sistem ini memungkinkan guru untuk mengakses statistik yang menunjukkan tingkat pencapaian siswa secara real-time, sehingga guru dapat dengan cepat melakukan intervensi jika diperlukan [18]. Penelitian juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran, seperti nilai akhir siswa, meningkat secara signifikan ketika menggunakan platform ini [19].

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

pelaksanaan dan tugas dari tim pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan dan Uraian Tugas

No.	Kegiatan	Uraian Tugas
1.	Rapat Koordinasi	• Menyampaikan tujuan program pengabdian masyarakat. • Menjelaskan peran masing-masing anggota tim. • Menyusun Rencana Kerja
2.	Pelatihan tahap I dengan materi penerapan aturan bisnis dan pemodelan sistem LMS.	• Memahami konsep dasar aturan bisnis dalam proses pembelajaran. • Mempelajari cara memetakan kebutuhan pembelajaran ke dalam model sistem LMS. • Menyusun rancangan struktur kursus, alur pembelajaran, serta hak akses pengguna
3.	Pelatihan tahap II dengan materi pengenalan fitur-fitur utama pada LMS	• Mengenali fitur dasar LMS seperti pembuatan kelas, manajemen pengguna, unggah materi, serta forum diskusi. • Mengidentifikasi fungsi pendukung seperti absensi online, penjadwalan, dan sistem penilaian. • Melatih peserta untuk dapat menggunakan fitur-fitur utama secara mandiri.
4.	Pelatihan tahap III dengan materi teknis pengelolaan dan pengaturan sistem LMS	• Memahami pengaturan sistem, termasuk manajemen kategori kursus, pengaturan keamanan, dan kontrol akses. • Melatih peserta dalam mengatur tampilan dan navigasi LMS agar lebih mudah digunakan. • Membekali peserta dalam melakukan administrasi dasar LMS (reset password, pengaturan server, dan backup data).
5.	Pelatihan tahap IV dengan materi teknis penambahan serta pemutakhiran materi pada LMS	• Melatih peserta dalam menambahkan materi ajar berupa teks, file, maupun media interaktif ke dalam LMS. • Membekali peserta untuk memperbarui materi agar

		sesuai dengan perkembangan kurikulum. • Menjelaskan cara mengatur urutan materi, jadwal rilis, serta aksesibilitas bagi pengguna.
6.	Evaluasi	• Melakukan kunjungan sekolah untuk mengevaluasi hasil pemanfaatan TIK. • Membuat laporan evaluasi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Peserta dalam pelatihan ini adalah para guru mata pelajaran di lingkungan SMAN 2 Temanggung. Selama kegiatan, peserta akan mengikuti rangkaian pelatihan yang difasilitasi oleh narasumber yang bekerja sama dengan pihak sekolah. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan materi, tetapi juga panduan teknis serta simulasi langsung untuk memperdalam pemahaman mengenai pengelolaan LMS. Fokus utama pelatihan ini adalah pada pemanfaatan fitur-fitur LMS untuk mendukung pengelolaan kelas, pengunggahan materi, pemberian tugas, serta pemantauan hasil belajar siswa.

Selain itu, peserta akan diberi kesempatan untuk melakukan praktik dan eksperimen langsung berdasarkan materi yang telah disampaikan, dengan pendampingan intensif dari fasilitator serta diskusi interaktif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode pelatihan dan sosialisasi, sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus menguasai keterampilan teknis. Program pelatihan di SMAN 2 Temanggung dilaksanakan selama empat hari dengan jadwal yang disesuaikan dan tidak berurutan. Pada hari pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar LMS yang akan digunakan sebagai sarana manajemen pembelajaran, penyajian materi, serta media informasi bagi siswa. berikut deskripsi dalam bentuk paragraf untuk setiap rangkaian kegiatan tersebut:

1) Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi dilaksanakan sebagai langkah awal dalam tahap pelaksanaan program Pelatihan Pengelolaan LMS untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMAN 2 Temanggung. Pada kegiatan ini, fasilitator menyampaikan tujuan utama program pengabdian masyarakat, yaitu memberikan pendampingan kepada guru dalam mengelola dan memanfaatkan LMS secara optimal sebagai sarana pembelajaran. Selanjutnya, rapat juga membahas pembagian tugas dengan menjelaskan peran masing-masing anggota tim, baik sebagai narasumber, pendamping teknis, maupun penanggung jawab administrasi. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota memahami tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Selain itu, rapat koordinasi digunakan untuk menyusun rencana kerja secara terperinci. Penyusunan rencana ini mencakup jadwal kegiatan, materi pelatihan, metode yang akan digunakan, serta mekanisme evaluasi.

2) Pelatihan tahap penerapan aturan bisnis dan pemodelan sistem LMS

Pelatihan tahap pertama difokuskan pada pengenalan konsep dasar aturan bisnis dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan LMS. Pada sesi ini, peserta diajak memahami

bagaimana aturan-aturan pembelajaran, seperti penjadwalan materi, penilaian, serta interaksi guru dan siswa, dapat diterapkan secara sistematis melalui platform LMS. Selain itu, peserta mempelajari cara memetakan kebutuhan pembelajaran ke dalam model sistem LMS. Hal ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, jenis aktivitas yang dibutuhkan, serta integrasi sumber belajar agar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Tahap ini juga menekankan penyusunan rancangan struktur kursus yang terorganisasi dengan baik, alur pembelajaran yang runtut, serta pengaturan hak akses pengguna, baik untuk guru, siswa, maupun administrator.

3) Pelatihan tahap II dengan materi pengenalan fitur-fitur utama pada LMS

Pelatihan tahap kedua berfokus pada pengenalan fitur-fitur utama yang terdapat dalam LMS. Peserta diperkenalkan pada fungsi dasar seperti pembuatan kelas, manajemen pengguna, pengunggahan materi pembelajaran, serta pemanfaatan forum diskusi sebagai media interaksi antara guru dan siswa. Selain fitur utama, peserta juga diajak untuk mengenali berbagai fungsi pendukung yang dapat menunjang proses pembelajaran. Fitur tersebut antara lain absensi online, penjadwalan kegiatan belajar, serta sistem penilaian yang memudahkan guru dalam melakukan evaluasi capaian belajar siswa secara lebih terstruktur. Melalui sesi ini, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan, tetapi juga kesempatan untuk melakukan praktik langsung.

4) Pelatihan tahap III dengan materi teknis pengelolaan dan pengaturan sistem LMS

Pelatihan tahap ketiga difokuskan pada aspek teknis pengelolaan dan pengaturan sistem LMS. Pada sesi ini, peserta diajak memahami berbagai pengaturan sistem, termasuk manajemen kategori kursus, pengaturan keamanan, serta kontrol akses bagi pengguna dengan peran yang berbeda. Hal ini bertujuan agar LMS dapat dikelola secara aman, terstruktur, dan sesuai kebutuhan sekolah. Selain itu, peserta juga dilatih dalam melakukan penyesuaian tampilan dan navigasi LMS agar lebih ramah pengguna dan mudah diakses oleh guru maupun siswa. Pengaturan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan serta mempermudah proses pembelajaran daring. Pelatihan ini juga membekali peserta dengan keterampilan administrasi dasar LMS, seperti melakukan reset kata sandi, mengatur server, hingga melaksanakan proses pencadangan (backup) data.

5) Pelatihan tahap IV dengan materi teknis penambahan serta pemutakhiran materi pada LMS

Pelatihan tahap keempat berfokus pada keterampilan teknis dalam menambahkan serta memperbarui materi pembelajaran pada LMS. Peserta dilatih untuk mengunggah berbagai jenis materi ajar, baik berupa teks, file dokumen, maupun media interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, peserta juga dibekali pemahaman tentang pentingnya pemutakhiran materi agar selalu sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Dengan keterampilan ini, guru diharapkan mampu menyesuaikan konten secara berkelanjutan sehingga pembelajaran tetap relevan dan mutakhir. Sesi pelatihan ini juga menjelaskan cara mengatur urutan materi, penjadwalan rilis konten, serta pengaturan aksesibilitas bagi pengguna.

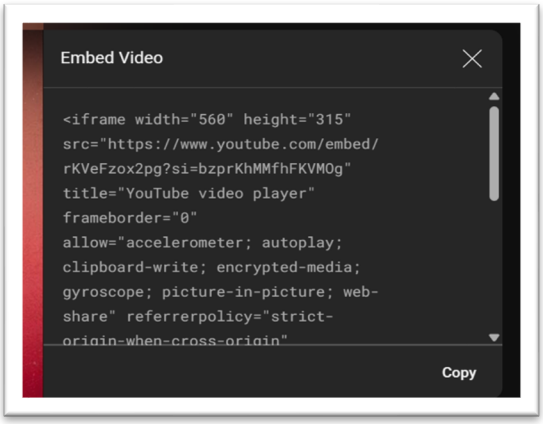
6) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sebagai tahap akhir dari program Pelatihan Pengelolaan LMS untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMAN 2 Temanggung. Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke sekolah untuk menilai secara langsung hasil pemanfaatan LMS oleh para guru setelah mengikuti pelatihan. Observasi dilakukan terhadap penerapan fitur-fitur LMS, kualitas pengelolaan kelas digital, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, tim pelaksana menyusun laporan evaluasi yang memuat temuan, capaian, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi LMS. Laporan ini menjadi acuan penting untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai dan bagaimana dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah.

Sebagai tindak lanjut, tim menyampaikan rekomendasi yang bersifat konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan program. Rekomendasi tersebut mencakup aspek teknis pengelolaan LMS, strategi pembelajaran digital, hingga penguatan kapasitas guru agar pemanfaatan LMS dapat terus berkelanjutan dan semakin optimal. Praktik kegiatan dilakukan dengan cara pembuatan user account pada website, kemudian melakukan uji coba input pengisian konten website. Kegiatan dibuat secara berurutan dan terdokumentasi seperti pada Gambar 1. Sesi Pembukaan Kegiatan, Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi E-Learning, Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi dan Pendampingan, Gambar 4. Sesi Persiapan Praktik Peserta Pelatihan dan Gambar 5. Contoh Konten Embed untuk LMS.



Gambar 1 Sesi Persiapan Praktik Peserta Pelatihan (kiri); Penyampaian Materi dan Pendampingan (kanan)



Gambar 2 Contoh Konten Embed untuk LMS

4. KESIMPULAN

Pelatihan Pengelolaan LMS untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMAN 2 Temanggung telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Melalui tahapan pelatihan yang meliputi pemahaman aturan bisnis dan pemodelan sistem, pengenalan fitur utama, pengelolaan teknis, hingga penambahan dan pemutakhiran materi, guru memperoleh bekal keterampilan praktis sekaligus pemahaman strategis mengenai penggunaan LMS.

Pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru terhadap pentingnya pengelolaan pembelajaran berbasis digital yang terstruktur, interaktif, dan berkelanjutan. Guru tidak hanya mampu menggunakan fitur dasar LMS, tetapi juga dapat mengelola sistem secara mandiri, memperbarui materi sesuai perkembangan kurikulum, serta memaksimalkan fungsi LMS untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Adapun beberapa saran yang bisa didapatkan dari pengabdian ini.

1. Keberlanjutan Program
   Pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan melalui program pendampingan rutin, agar keterampilan guru dalam mengelola LMS dapat terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.
2. Pembentukan Tim Pengelola LMS
   Sekolah disarankan membentuk tim internal khusus yang bertanggung jawab dalam administrasi, pengembangan, serta pemeliharaan LMS sehingga keberlangsungan pemanfaatannya lebih terjamin.
3. Dukungan Sarana dan Infrastruktur
   Sekolah perlu memastikan ketersediaan sarana pendukung seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, serta dukungan teknis agar pemanfaatan LMS dapat berjalan tanpa kendala berarti.
4. Integrasi dengan Kurikulum
   Pemanfaatan LMS perlu diintegrasikan secara optimal dengan kurikulum sekolah, sehingga materi dan fitur LMS benar-benar mendukung pencapaian kompetensi siswa sesuai standar pendidikan yang berlaku

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Yogyakarta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada SMAN 2 Temanggung yang telah membuka pintu dengan hangat, menyediakan fasilitas sekolah sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan, serta memberikan dukungan penuh selama program berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru, siswa, staf sekolah, serta seluruh peserta yang telah aktif berpartisipasi dan turut menciptakan suasana yang kondusif serta penuh semangat kekeluargaan. Semoga kerja sama yang terjalin antara Universitas Negeri Yogyakarta dan SMAN 2 Temanggung ini dapat terus berlanjut di masa depan,

serta membawa manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Sabriadi, I. Idris, A. Istiqomah, F. Fatmawati, T. N. Safaah, and A. Sofyan, "Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengentaskan Kesulitan Belajar Membaca Siswa SDN 23 Kota Sorong," *J. Sains Dan Teknol.*, vol. 4, no. 3, pp. 177–180, 2023, doi: 10.55338/saintek.v4i3.1141.

[2] A. Arwin, Y. Anita, Y. Helsa, A. K. Kenedi, and R. Fransyaigu, "Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Guru Sekolah Dasar," *Dedication J. Pengabdi. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 111–120, 2022, doi: 10.31537/dedication.v6i1.664.

[3] U. E. E. Rasmani, A. Rahmawati, W. Palupi, J. Jumiatmoko, N. S. Zuhro, and A. Fitrianingtyas, "Manajemen Soft Skills Guru Dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran Di PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 886–893, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1584.

[4] S. Rizalia, S. Sunartin, and M. Mansyur, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Dan Perilaku Belajar Siswa," *Bioeduca J. Biol. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–21, 2022, doi: 10.21580/bioeduca.v4i2.11536.

[5] D. E. Subroto, Supriandi, R. Wirawan, and A. Y. Rukmana, "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 1, no. 07, pp. 473–480, 2023, doi: 10.58812/jpdws.v1i07.542.

[6] N. Nurlaela, H. Usman, and G. Yarmi, "Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Interaktif Berbasis Quizizz Dengan Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar," *Diksa Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 140–149, 2023, doi: 10.33369/diksa.v9i2.31821.

[7] C. A. M. Permata and Y. D. Kristanto, "Desain Pembelajaran Matematika Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *JNPM (Jurnal Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 2, p. 279, 2020, doi: 10.33603/jnpm.v4i2.3877.

[8] M. Mahdiyah, "Assessing Mobile BRISMA LMS in Flipped Classroom Models to Improve Student Performance: a Structural Equation Modeling Approach," *JTP - J. Teknol. Pendidik.*, vol. 27, no. 1, pp. 310–326, 2025, doi: 10.21009/jtp.v27i1.54575.

[9] U. Akküçük and S. Balkaya, "Current Use and Attitude Towards Learning Management Systems (LMS) in Turkish Universities," pp. 278–288, 2019, doi: 10.4018/978-1-5225-8970-9.ch018.

[10] I. M. D. Putra, "The Influence of Learning Management System on the Success of Blended Learning : Systematic Literature Review," *J. Jtik (Jurnal Teknol. Inf. Dan Komunikasi)*, vol. 9, no. 4, pp. 1376–1387, 2025, doi: 10.35870/jtik.v9i4.4181.

[11] N. Aulianda, P. H. Wijayati, M. Ebner, and S. Schön, "Analysis of Learning Management System Towards Students' Cognitive Learning Outcome," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 18, no. 23, pp. 4–26, 2023, doi: 10.3991/ijet.v18i23.36443.

[12] D. Zhafira, I. P. Simangunsong, and S. S. Harahap, "Analyzing the Utilization of Learning Management Systems to Support Student Learning in an Online Learning Environment," *Proc. ICE*, vol. 2, no. 1, pp. 316–324, 2024, doi: 10.32672/pice.v2i1.1376.

[13] A. Andhika, A. S. Aldila, L. A. Supriyono, C. N. Previana, and D. R. Habibie, "The Effectiveness of Adaptive Learning Systems Integrated With LMS in Higher Education," *J. Komtekinfo*, pp. 49–56, 2024, doi: 10.35134/komtekinfo.v11i2.505.

[14] N. S. Alotaibi, "The Impact of AI and LMS Integration on the Future of Higher Education:

Opportunities, Challenges, and Strategies for Transformation," *Sustainability*, vol. 16, no. 23, p. 10357, 2024, doi: 10.3390/su162310357.

[15] P. Suwasono, S. Fawaiz, S. K. Handayanto, S. Sulur, and N. A. Pramono, "Pelatihan Dan Pendampingan Pembelajaran Daring Berbasis Moodle Untuk Guru Fisika Sma Di Kabupaten Malang Selama Masa Pandemi Covid-19," *Selaparang J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 703, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6060.

[16] R. P. F. Astuti, N. R. J. Kholidah, and M. R. Tirtanawati, "Implementasi Metode Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Moodle Pada Matakuliah Ekonomi Regional," *Dharmas Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 499–504, 2023, doi: 10.56667/dejournal.v4i2.990.

[17] W. Widianto, M. C. H., and A. S. Amal, "Pelatihan Guru SD Muhammadiyah 1 Kesamben Dalam Menggunakan LMS Moodle," *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 391–398, 2023, doi: 10.52436/1.jpmi.1078.

[18] I. G. A. A. A. H. Krisnayanti, E. Herliyani, K. Agustini, and I. G. W. Sudatha, "Menganalisis Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Platform Moodle Pasca Covid-19 (Sebuah Kajian: Systematic Literature Review)," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 860–865, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i1.3479.

[19] O. Setyawan and E. Roesminingsih, "Implementasi Moodle: Sebuah Solusi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi," *Jipm (Jurnal Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 11, no. 1, p. 38, 2022, doi: 10.25273/jipm.v11i1.11080.